

Yenti, D.T., Z. Saam, Siregar, Y.I
2020 : 14(2)

**STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG SEKOLAH
ADIWIYATA NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU**

Desis Tri Yenti

Guru SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Jl. Suka Karya, Kel. Sialangmunggu,
Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. E-mail : desistriyenti@gmail.com

Zulfan Saam

Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau
Pekanbaru. Jl. Pattimura No. 09 Gobah 28131. Telp. 0761-23742
E-mail : zulfansaam01@gmail.com

Yusni Ikhwan Siregar

Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Kampus Bina Widya
Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru. E-mail : yusniikhwan@gmail.com

***Environment Management Strategy In Supporting National Adiwiyata's
School At Forestry Vocational School Of Pekanbaru***

ABSTRACT

Adiwiyata's program was made to created awareness and knowledge in an attempt conservation of the environment. This program expected to every school residents to join school activities toward a healthy environment and avoiding negative environmental impact. This program aims to create a good school condition become a place to study of awareness school residents, so that in the next day school residents be responsible in an effort to save environment and sustainable development. One of school that approved Adiwiyata's appreciation is Forestry Vocational School Pekanbaru. This research aims to determining ecological management strategies to support national adiwiyata school in Forestry Vocational School Pekanbaru. The method used was interviews, observation and test. To data analysis used SWOT. Environmentalist strategies is to increase participation of interviewer to support environmentally sound policies and to increase the quality of management and utilization of eco-friendly facilities and infrastructure so that it can be reference to give supporting to society or another school by involving the parents of protege and committee .

Keywords : Adiwiyata, School, Strategy.

PENDAHULUAN

Program Adiwiyata adalah salah satu Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan dasar pelaksanaannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman

Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah. Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Pradini, 2018).

Program Adiwiyata bisa menjadi salah satu indikator sekolah yang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Rahmadiani *et al.* (2019), Program Adiwiyata berpengaruh terhadap *ecological literacy* siswa dari aspek pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian Tompodung *et al.* (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terkait lingkungan hidup dan sikap peduli lingkungan warga sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang *non* Adiwiyata.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional telah membuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga teknis di bidang kehutanan. Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru merupakan salah satu yang sudah meraih Penghargaan Adiwiyata Nasional pada Tahun 2016. Untuk Adiwiyata Tingkat Kabupaten dan Kota diraih pada Tahun 2014 dan Adiwiyata Propinsi diraih pada Tahun 2015. Salah satu misi dari SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi warga sekolah.

Dalam merealisasikan program Adiwiyata, sekolah memiliki beberapa kegiatan terkait dengan lingkungan hidup. Kegiatan yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata diantaranya pengelolaan lahan, pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman hias, pengelolaan arboretum, pemeliharaan tanaman toga, dan pemeliharaan ikan, pembuatan kompos dan daur ulang sampah plastik dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, sekolah mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung Program Adiwiyata, diantaranya menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah, kantin sehat, unit produksi bokashi, serta banyaknya slogan yang bertuliskan tentang peduli terhadap lingkungan hidup seperti hemat air, hemat listrik, dan hemat ATK.

Dalam rangka pelestarian lingkungan, peran serta semua warga sekolah mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya (Landriany, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengelolaan lingkungan dalam mendukung Sekolah Adiwiyata Nasional di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi sekolah dalam pengelolaan lingkungan, dan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup, menambah kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru pada Bulan Oktober – November 2019. Instrumen yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh responden dalam bentuk angket atau kuesioner

dan alat tulis, tape recorder dan handphone untuk merekam hasil wawancara, literatur terkait topik penelitian, printer, laptop, dan kuesioner.

Dalam penelitian ini jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan wawancara, observasi dan test (kuesioner). Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu warga sekolah dan warga masyarakat yang tinggal di komplek SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan sebagai penunjang data primer. Data sekunder diperoleh dari arsip dokumen SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

Teknik pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena dianggap mempunyai akurasi yang tinggi, karena setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Semakin banyak jumlah populasi dalam suatu lapisan dalam hal ini kelompok guru, peserta didik, pegawai dan warga komplek, maka akan semakin banyak yang akan menjadi responden. Jumlah responden per kelompok seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Per Kelompok

No	Kelompok	Frekuensi	Persen (%)
1.	Guru	17	15
2.	Pegawai	20	17
3.	Peserta didik	59	51
4.	Warga masyarakat	20	17
Jumlah		116	100

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 420 orang. Jumlah responden sebanyak 116 orang yang terdiri dari guru 17 orang (15%), pegawai 20 orang (17%), peserta didik 59 orang (51%) dan warga masyarakat 20 orang (17%). Mengetahui pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dilakukan wawancara dan observasi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan lingkungan di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dapat diketahui dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner dengan responden yang terdiri dari guru, pegawai, siswa dan warga masyarakat yang berada di komplek sekolah. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner selanjutnya dirumuskan strategi pengelolaan lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru. Strategi pengelolaan lingkungan dirumuskan dengan menggunakan Analisis SWOT. Strategi mana yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan untuk mengetahuinya maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT dengan cara menjumlahkan skor penilaian yang terangkum dalam suatu strategi pengelolaan lingkungan dalam mendukung Sekolah Adiwiyata Nasional di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, pengelolaan sampah di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pengelolaan Sampah di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

No	Kegiatan Pengelolaan Sampah	Keterangan
1.	Pengomposan	Sampah organik
2.	Daur ulang	Sampah anorganik
3.	Kerja sama dengan Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru	Sampah organik dan anorganik yang tidak dibuat kompos dan tidak didaur ulang
4.	Kerja sama dengan Bank Sampah	Sampah anorganik yang tidak didaur ulang

SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru memiliki luas 164.434 m², yang peruntukannya terdiri dari ruang tertutup (gedung atau bangunan, jalan, sarana olah raga, tempat penampungan sampah sementara) dan ruang terbuka hijau (taman dan arboretum). Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam. Hasil penelitian Syukri (2013) menyatakan arahan penataan RTH privat Adalah dengan mengoptimalkan lahan pekarangan. Pekarangan luas dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias dan tanaman produktif seperti tanaman buah-buahan dan sayuran. Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dilakukan di semua halaman sekolah. Dari hasil observasi di lapangan tidak ditemukan lahan terbuka yang tidak ditanami tanaman.

Dari hasil observasi di lapangan, di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru terdapat 6 (enam) kantin termasuk 1 (satu) di antaranya koperasi siswa. Dari 6 (enam) kantin terdapat 2 (dua) kantin yang bangunannya permanen, 3 (tiga) kantin semi permanen dan 1 (satu) kantin di areal terbuka. Salah satu syarat kantin sehat yang sesuai dengan ketentuan BPOM adalah kantin sekolah mempunyai tempat cuci tangan. Berdasarkan syarat tersebut maka kantin yang ada di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru belum memenuhi syarat menjadi kantin sehat. Hal ini karena semua kantin tidak memiliki wastafel untuk tempat mencuci tangan bagi siswa. Wastafel digunakan untuk mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan, seperti sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah bersin dan batuk, setelah menyentuh sampah dan benda-benda yang kotor. Rosyidah (2019) menyatakan bahwa terdapat Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. Cuci tangan bertujuan untuk membersihkan bakteri dan kuman yang menempel di tangan, kuman dan bakteri di tangan dapat masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit seperti diare jika tidak dibersihkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan (RTPL) dan observasi di lapangan, sumber air bersih di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru berasal dari sumur bor. Jumlah sumur bor yang ada di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru ada 45 (empat puluh lima) buah. Meningkatkan ketersediaan air bersih di masa mendatang merupakan hal terpenting bagi kehidupan semua manusia. Air sebagai salah satu hajat dasar manusia, ketersediaan air bersih adalah hal utama menjamin kelayakan keberlangsungan hidup. Pasokan air bersih dapat berpengaruh langsung pada kesehatan manusia dan berpengaruh tidak langsung pada mata pencaharian dan ekonomi. Hasil penelitian Afriani (2017) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Talang Jawa Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung. Air yang tercemar limbah berbahaya dapat mengganggu kesehatan jika dikonsumsi, salah satunya diare. Diare dapat disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* yang terdapat di dalam air.

Pelaksanaan program Adiwiyata tidak selalu berjalan sesuai harapan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, antara lain:

- Kurangnya keterlibatan warga sekolah dalam memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
- Partisipasi warga sekolah dalam memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masih kurang.
- Kurangnya partisipasi guru dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- Kurangnya peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Kantin masih menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti: plastik, minuman yang mengandung pewarna dan pengawet.
- Hanya beberapa tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner dan observasi di lapangan, selanjutnya dilakukan inventarisasi faktor internal dan eksternal yang akan digunakan pada analisis SWOT. Hasil inventarisasi faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Inventarisasi Faktor Internal dan Eksternal.

No.	Variabel	S	W	O	T
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan (S1)	√			
2.	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup. (T1)				√
3.	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. (S2)	√			
4.	Kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan. (W1)		√		
5.	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. (S3)	√			
6.	Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah. (W2)		√		
7.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (W3)		√		
8.	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. (T2)				√
9.	Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup. (O1)			√	
10.	Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (O2)			√	
11.	Memberi dukungan kepada masyarakat, atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (O3)			√	
12.	Peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (T3)				√

Data dari kuesioner SWOT pada penelitian ini dalam penetapan strategi internal (kekuatan dapat kelemahan) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 6. Penentuan Rangking dan Prioritas Strategi IFAS dan EFAS.

Kuadran	Prioritas Strategi	Posisi titik		Luas matrik	Ranking
I	S-O	1,742	1,175	2,046	1
II	W-O	1,301	1,175	1,473	3
III	W-T	1,301	0,846	1,528	2
IV	S-T	1,742	0,846	1,100	4

Dari hasil perhitungan skala prioritas pada analisis SWOT SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru disarankan dua strategi dengan nilai tertinggi antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi narasumber dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan.
Beberapa kegiatan untuk meningkatkan partisipasi narasumber dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu :
 - a. Mengundang narasumber untuk mensosialisasikan gaya hidup yang ramah lingkungan kepada orang tua peserta didik, komite dan warga sekolah.
 - b. Memasukkan materi tentang gaya hidup ramah lingkungan pada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).
 - c. Memprogramkan dan menyelenggarakan pelatihan rutin terkait aspek-aspek lingkungan hidup seperti pengolahan limbah B3, pengolahan limbah anorganik.
 - d. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang memiliki prestasi di bidang lingkungan hidup.
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain dengan melibatkan orang tua peserta didik dan komite sekolah.
Adapun kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :
 - a. Memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar.
 - b. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup dengan memanfaatkan sarana dan pasarana yang ada.
 - c. Melaksanakan lomba kebersihan kelas.

KESIMPULAN

Strategi yang tepat digunakan untuk pengelolaan lingkungan di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru yaitu meningkatkan partisipasi narasumber dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan narasumber, sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan pengelolaan lingkungan. Mengundang narasumber untuk mensosialisasikan gaya hidup yang ramah lingkungan, memasukkan materi tentang gaya hidup ramah lingkungan pada kegiatan MPLS, memprogramkan dan menyelenggarakan pelatihan rutin terkait aspek-aspek lingkungan hidup serta mengadakan studi banding ke sekolah lain yang memiliki prestasi di bidang lingkungan hidup. Strategi berikutnya yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain. Serta melibatkan komite untuk menjembatani komunikasi dengan mitra, masyarakat, dan orang tua dengan kegiatan

memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup dengan memanfaatkan sarana dan pasarana yang ada dan melaksanakan lomba kebersihan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. 2017. Peranan Petugas Kesehatan dan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 2 No. 2 Tahun 2017.
- Caesarina, H.M., Nahdi, S. 2019. Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Perencanaan Kota Sebagai Potensi Pembentuk Smart City. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Volume 5 No. 1 Tahun 2019.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2013. Dasar pelaksanaannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2014.
- Pradini, I.K., Bedjo, S. dan Nurjannah. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Volume 7 No. 2 Desember 2018.
- Rahmadiani, Sugeng, U., Syamsul, B. 2019. Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4 No. 4 April 2019.
- Rosyidah, A.N. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*. Volume 3 No. 1 Tahun 2019.
- Tompodung, T. C. G., Siti, B. R., dan Muhammad, N. A. 2018. Efektifitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* Volume 8 No 2 Agustus 2018.